

KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI DI INDONESIA DENGAN MEDIASI INFRASTRUKTUR

Anggi Oktawiranti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Correspondensi author email: anggi.oktawiranti@uwgm.ac.id

Saida Zainurossalamia Za

Universitas Mulawarman

Email: saida.zainurossalamia.za@feb.unmul.ac.id

Fahrizal Anwar

Universitas Mulawarman

Email: fahrizal.anwar@feb.unmul.ac.id

Dedi Djalipa

Universitas Mulawarman

Email: dedy.djalipa@feb.unmul.ac.id

Abdul Rauf

Universitas Mulawarman

Email: abdul.rauf@feb.unmul.ac.id

Abstract

This study investigates the relationship between traveller satisfaction, economic income, and perceived infrastructure quality in the context of Indonesian tourism. A quantitative approach, using structural equation modelling (SEM), was used to analyse data collected from 110 tourists through the survey method. The results show a significant positive relationship between tourist satisfaction and economic income, as well as between tourist satisfaction and perceived infrastructure quality. In addition, perceived infrastructure quality was found to partially mediate the relationship between economic income and tourist satisfaction. These findings underscore the important role of infrastructure development in enhancing the tourist experience and driving economic benefits in the tourism sector. The implications of these findings for tourism management and destination development in Indonesia are discussed, along with suggestions for future research directions.

Keywords: Traveller Satisfaction, Economic Revenue, Perceived Infrastructure Quality, Tourism Management

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur yang dirasakan dalam konteks pariwisata Indonesia. Pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pemodelan persamaan

struktural (SEM), digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 110 wisatawan melalui metode survei. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepuasan wisatawan dan pendapatan ekonomi, serta antara kepuasan wisatawan dan kualitas infrastruktur yang dirasakan. Selain itu, kualitas infrastruktur yang dirasakan ditemukan memediasi sebagian hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan. Temuan ini menggarisbawahi peran penting pembangunan infrastruktur dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong manfaat ekonomi di sektor pariwisata. Implikasi dari temuan ini untuk manajemen pariwisata dan pengembangan destinasi di Indonesia dibahas, bersama dengan saran untuk arah penelitian di masa depan.

Kata Kunci : Kepuasan Wisatawan, Pendapatan Ekonomi, Persepsi Kualitas Infrastruktur, Manajemen Pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi secara global. Pariwisata dianggap sebagai sektor penting yang menstimulasi pembangunan ekonomi jangka panjang baik di negara maju maupun negara berkembang (Akkemik, 2012a). Hipotesis Tourism Led-Growth (TLG) menekankan dampak pariwisata inbound dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan pendapatan, kesempatan kerja, devisa, dan pendapatan pajak bagi perekonomian tuan rumah (Dieke, 2011; HARSONO, 2023). Studi empiris di 105 negara dari tahun 2003 hingga 2020 telah menunjukkan hubungan yang substansial antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, dengan sebagian besar wilayah mengalami kontribusi yang signifikan dari pariwisata terhadap perekonomian mereka (Harsono, 2023; Wijesekara et al., 2022a). Selain itu, pariwisata dipandang sebagai industri ekspor, dengan pariwisata internasional yang bertindak sebagai bentuk perdagangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menarik pengeluaran dari pengunjung lintas batas (Brida et al., 2016; DARMAWAN et al., 2023).

Pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata Indonesia bergantung pada beberapa faktor penting. Pertama, kebijakan dan struktur perencanaan pariwisata Indonesia telah efektif dalam memprioritaskan pembangunan dan mempertahankan daya saing, namun kurang efektif dalam bidang-bidang seperti manajemen risiko terorisme, pembangunan infrastruktur, dan kelestarian lingkungan (Koerner et al., 2023a; Sutono et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konsep pariwisata, layanan, dan infrastruktur, yang berdampak pada minat dan kunjungan wisatawan ke destinasi prioritas (Harsono et al., 2024; Silaban et al., 2023). Nilai-nilai budaya dan atraksi yang beragam di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sektor pariwisata, dengan pariwisata berbasis budaya yang berperan sebagai pendorong pembangunan daerah setempat, yang menekankan pentingnya faktor manusia seperti pengetahuan, keterampilan, dan kolaborasi (Lesmana et al., 2022). Selain itu, kepuasan

wisatawan dan kecukupan infrastruktur sangat penting untuk pariwisata berkelanjutan, menyoroti perlunya model keunggulan kompetitif yang disesuaikan dengan karakteristik unik Indonesia (Judijanto et al., 2023; Nugroho et al., 2023).

Kepuasan wisatawan merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan usaha pariwisata, yang mencakup pemenuhan harapan, kualitas layanan, daya tarik destinasi, dan pengalaman perjalanan secara keseluruhan. Wisatawan yang puas lebih mungkin untuk mengunjungi kembali, merekomendasikan destinasi tersebut, dan meningkatkan citra dan reputasinya (Acharya et al., 2023a; Agustinawati & Yusuf, 2019; Oliveri et al., 2019; Tian, 2023a). Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan termasuk nilai yang dirasakan, kesediaan untuk berkunjung kembali, koordinasi rantai pasokan, jaminan layanan, kepuasan perjalanan, dan kepuasan destinasi. Kesenjangan antara harapan dan persepsi memainkan peran penting dalam memicu pengalaman wisatawan dan menentukan kepuasan atau ketidakpuasan, sesuai dengan Paradigma Harapan-Ketidakpastian (EDP). Meningkatkan kepuasan wisatawan melibatkan optimalisasi pasokan produk pariwisata, memperkaya konotasi produk, meningkatkan kinerja biaya, dan menyesuaikan layanan dengan preferensi individu. Oleh karena itu, memahami faktor penentu dan dinamika kepuasan wisatawan menjadi sangat penting bagi manajemen destinasi dan strategi pemasaran.

Pendapatan ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong kemakmuran ekonomi (Akkemik, 2012b; Mishra et al., 2011a; Wijesekara et al., 2022b). Pengeluaran pariwisata mencakup berbagai macam transaksi seperti akomodasi, makan, transportasi, hiburan, dan cinderamata, yang secara kolektif menyuntikkan modal ke dalam ekonomi lokal (Raja & Venkateswaran, 2022a). Pengeluaran ini menciptakan efek riak yang melampaui sektor pariwisata, merangsang pertumbuhan industri pendukung, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan mendorong pembangunan infrastruktur (Amin, 2021; Harsono et al., 2023). Interaksi antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi telah terbukti secara global, dengan berbagai studi yang menunjukkan kontribusi signifikan pariwisata terhadap pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Oleh karena itu, dampak multifaset dari pengeluaran pariwisata menggarisbawahi pentingnya pariwisata sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran secara keseluruhan. Dengan demikian, mendorong praktik pariwisata berkelanjutan bukan hanya masalah pelestarian lingkungan, tetapi juga merupakan keharusan strategis untuk kemajuan sosial ekonomi.

Infrastruktur pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan pendapatan ekonomi. Infrastruktur transportasi, TIK, dan medis yang berkembang dengan baik berdampak positif terhadap arus masuk pariwisata internasional (Harsono et al., 2023; Timilsina et al., 2023a). Selain itu, pengembangan infrastruktur bersepeda dapat meningkatkan pariwisata dengan meningkatkan aksesibilitas dan keamanan transportasi, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Huang, 2020a). Investasi

infrastruktur, khususnya di jalan raya, rel kereta api, dan transportasi udara, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian di berbagai negara (Ibrahimov et al., 2023a; Ryabev et al., 2023a). Evaluasi di negara-negara Uni Eropa-28 menunjukkan bahwa infrastruktur jalan raya dan internet secara signifikan berkontribusi terhadap hasil produksi, dengan kualitas pemerintah yang lebih baik meningkatkan efektivitas investasi infrastruktur (Mačiulytė-Šniukienė et al., 2022; Riristuningsia et al., 2017). Secara keseluruhan, berinvestasi dalam infrastruktur pariwisata tidak hanya mendukung sektor pariwisata tetapi juga mengkatalisasi inisiatif pembangunan ekonomi yang lebih luas, mendorong konektivitas regional dan pembaharuan perkotaan.

Meskipun infrastruktur diakui memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman pariwisata dan hasil ekonomi, perannya sebagai mediator antara kepuasan wisatawan dan pendapatan ekonomi masih belum banyak diteliti, terutama dalam konteks Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengungkap hubungan yang rumit antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan mediasi infrastruktur dalam lanskap pariwisata Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan teknik survei, penelitian ini berupaya memberikan wawasan empiris yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan, memandu strategi pengembangan pariwisata, dan mendorong Indonesia menuju praktik pariwisata berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan dalam industri pariwisata adalah metrik penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi, kepuasan, dan loyalitas destinasi adalah penentu utama kepuasan wisatawan (De Los Reyes & Dael, 2023). Kualitas layanan dan atribut destinasi seperti keindahan alam dan kekayaan budaya secara signifikan memengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan (Harsono & Suprpti, 2024; Minh, 2023). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan termasuk nilai yang dirasakan, keinginan untuk berkunjung kembali, koordinasi rantai pasokan, dan jaminan layanan (Tian, 2023b). Studi menekankan perlunya pengelola destinasi untuk fokus pada peningkatan kualitas layanan, daya tarik destinasi, dan pengalaman pengunjung secara keseluruhan untuk mendorong kepuasan dan loyalitas, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing pariwisata (Acharya et al., 2023b; Salman et al., 2022a; Yahya et al., 2024).

Pemenuhan ekspektasi memainkan peran penting dalam menentukan kepuasan wisatawan, seperti yang disoroti dalam berbagai konteks penelitian. Keselarasan antara persepsi destinasi sebelum kunjungan dan pengalaman pasca kunjungan secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan secara keseluruhan (Yildiz et al., 2023). Selain itu, penelitian tentang pengalaman pariwisata menekankan bahwa perbedaan antara gagasan yang terbentuk sebelumnya dan pengalaman aktual dapat memiliki dampak

yang besar pada tingkat kepuasan, dengan karakteristik demografis dan pengalaman sebelumnya yang mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan pengalaman perjalanan mereka (Thanikkad & Kumar, 2022). Selain itu, penelitian tentang motivasi dan kepuasan perjalanan budaya menggarisbawahi peran mediasi keaslian dalam meningkatkan kepuasan, dengan keaslian berbasis objek yang muncul sebagai prediktor utama tingkat kepuasan (Pasaco-González et al., 2023; Škorić et al., 2021). Temuan-temuan ini secara kolektif menekankan pentingnya mengelola dan memenuhi harapan wisatawan untuk meningkatkan tingkat kepuasan secara keseluruhan selama perjalanan mereka.

Pendapatan Ekonomi dalam Pariwisata

Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dengan tidak hanya menghasilkan pendapatan langsung, tetapi juga memicu dampak sosial ekonomi yang lebih luas (Akkemik, 2012b; Gorbatova, 2021; Mishra et al., 2011b; Raja & Venkateswaran, 2022b). Pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, transportasi, makanan, dan hiburan secara langsung berkontribusi terhadap pendapatan ekonomi. Selain itu, efek pengganda dari pengeluaran pariwisata merangsang pertumbuhan di sektor-sektor pendukung seperti ritel, konstruksi, dan transportasi, menciptakan peluang kerja dan mendistribusikan pendapatan dalam perekonomian. Saling keterkaitan antara pariwisata dan berbagai industri ini menggarisbawahi pentingnya pariwisata sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan, sehingga menjadikannya sebagai komponen penting dalam strategi ekonomi di banyak negara.

Hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi telah dipelajari secara ekstensif. Penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara pembangunan keuangan dan aktivitas pariwisata, yang menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem keuangan yang lebih maju cenderung mengalami tingkat pariwisata yang lebih tinggi (Hussain et al., 2023). Selain itu, sumber daya sosio-ekonomi pariwisata memainkan peran penting dalam pengaturan dan pengembangan tujuan wisata yang efektif, yang berkontribusi terhadap fungsi dan pengembangan sektor pariwisata secara keseluruhan di suatu wilayah (Polukhina et al., 2017). Selain itu, penelitian yang berfokus pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata telah menyoroti pentingnya nilai tambah pariwisata dalam menganalisis dampak pariwisata terhadap pertumbuhan PDB per kapita, terutama di daerah dengan kluster ekonomi yang kuat (Colacchio & Vergori, 2023). Selain itu, dukungan pemerintah dan intervensi kebijakan telah ditemukan untuk memoderasi hubungan antara pengembangan pariwisata dan berbagai faktor seperti degradasi sosial-budaya dan penipisan sumber daya alam di negara-negara seperti Indonesia (Moslehpour et al., 2023).

Mediasi Infrastruktur

Infrastruktur, yang meliputi transportasi, teknologi informasi, layanan kesehatan, dan fasilitas bersepeda, secara signifikan mempengaruhi daya saing pariwisata (Huang, 2020b; Ryabev et al., 2023b; Seetanah et al., 2022; Shen et al., 2023; Yan et al., 2022). Model ekonometrik spasial menyoroti dampak positif dari infrastruktur transportasi terhadap pariwisata, dengan kereta api berkecepatan tinggi yang menunjukkan manfaat yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Di Cina, investasi infrastruktur baru secara positif mempengaruhi daya saing pariwisata, dengan menekankan perlunya pembangunan yang seimbang berdasarkan tingkat industri regional. Pariwisata Thailand tumbuh subur dengan infrastruktur yang kuat, dengan transportasi, ICT, dan fasilitas medis yang meningkatkan arus masuk pariwisata internasional. Pembangunan infrastruktur bersepeda di Ukraina sangat penting untuk meningkatkan pariwisata bersepeda domestik dan inbound, yang membutuhkan pertumbuhan paralel dalam layanan wisata. Infrastruktur kesehatan sangat penting untuk pengembangan pariwisata di Mauritius, yang mempengaruhi persepsi wisatawan tentang keamanan dan daya tarik destinasi. Secara keseluruhan, infrastruktur yang terencana dengan baik sangat penting dalam menarik wisatawan, memperpanjang masa tinggal mereka, dan meningkatkan tingkat kepuasan.

Kualitas infrastruktur, terutama aksesibilitas transportasi, memainkan peran penting dalam menentukan pilihan destinasi dan tingkat kepuasan wisatawan. Akses terhadap infrastruktur modern, terutama transportasi, sangat penting bagi destinasi untuk menarik dan mempertahankan pengunjung (Jain & Gupta, 2023). Sistem transportasi umum merupakan komponen penting dari infrastruktur pariwisata, yang menyediakan akses di dalam destinasi bagi wisatawan dan penduduk lokal (Tarin et al., 2023). Selain itu, pengembangan infrastruktur transportasi mempengaruhi potensi ekonomi daerah, yang mempengaruhi keadaan sosial-ekonomi secara keseluruhan di daerah-daerah terpencil (Dileep & Pagliara, 2023b). Studi menunjukkan bahwa hubungan antara pengembangan wilayah dan infrastruktur transportasi saling bergantung, dimana pembangunan infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan wilayah dan aksesibilitas berdampak pada pengembangan pemukiman (Dileep & Pagliara, 2023a). Oleh karena itu, tingkat aksesibilitas transportasi secara signifikan mempengaruhi pola dan preferensi destinasi wisatawan, yang menyoroti pentingnya kualitas infrastruktur di sektor pariwisata (Kuklina et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Kepuasan Wisatawan dan Pendapatan Ekonomi

Kepuasan wisatawan memainkan peran penting dalam pendapatan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata Indonesia (Baaq et al., 2022; Jokom et al., 2023; Muliyanto & Shaleha, 2022; Suprina et al., 2023a; Wulandari et al., 2023). Berbagai penelitian telah

menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti citra destinasi, pariwisata halal, kualitas pengalaman kuliner, dan kepuasan pengunjung secara signifikan berdampak pada loyalitas wisatawan dan niat untuk berkunjung kembali, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, korelasi positif antara citra kota dan loyalitas wisatawan, serta peran mediasi kepuasan wisatawan, menyoroti bagaimana meningkatkan kepuasan wisatawan melalui berbagai faktor dapat meningkatkan manfaat ekonomi dari pariwisata. Demikian pula, pengaruh pariwisata halal dan religiusitas terhadap kepuasan pengunjung menekankan pentingnya memenuhi preferensi wisatawan tertentu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dari pariwisata. Secara keseluruhan, memprioritaskan kepuasan wisatawan melalui pengalaman yang disesuaikan dapat berdampak positif pada hasil ekonomi dalam pariwisata Indonesia.

H1: Terdapat hubungan positif antara kepuasan wisatawan dan pendapatan ekonomi dalam konteks pariwisata Indonesia.

Perceived Infrastructure Quality dan Kepuasan Wisatawan

Kualitas infrastruktur yang dirasakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan di pariwisata Indonesia. Studi di berbagai daerah di Indonesia seperti Desa Bojong Kulur, Kabupaten Tasikmalaya, dan Bali menekankan hubungan positif antara kualitas infrastruktur dan kepuasan wisatawan (Astor et al., 2022; Suprina et al., 2023b; Yunas et al., 2023). Elemen-elemen infrastruktur seperti akomodasi, aksesibilitas, fasilitas, dan kualitas layanan memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan. Sebagai contoh, di Kabupaten Tasikmalaya, kualitas akomodasi, aksesibilitas, dan fasilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, dengan fasilitas memiliki dampak yang paling besar (Sugiama et al., 2022a). Demikian pula, di Kebun Raya "Eka Karya" Bali, kualitas layanan dan fasilitas secara signifikan mempengaruhi kepuasan wisatawan, dengan pengalaman berkualitas tinggi yang mengarah pada peningkatan tingkat kepuasan (Jayadi et al., 2023). Oleh karena itu, meningkatkan kualitas infrastruktur di destinasi pariwisata Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.

H2: Terdapat hubungan positif antara Perceived Infrastructure Quality dan Kepuasan Wisatawan di Pariwisata Indonesia

Memediasi Kualitas Infrastruktur

Kualitas infrastruktur yang dirasakan memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan dalam konteks pariwisata Indonesia. Studi di berbagai destinasi wisata Indonesia seperti Kabupaten Tasikmalaya (Sugiama et al., 2022b), Kebun Raya Bogor (Saragi et al., 2022), dan lima destinasi super prioritas (Sunandar et al., 2022) menekankan pentingnya infrastruktur dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Penelitian tentang sistem MRT Jakarta (Sukwadi et al., 2022) lebih lanjut mendukung hal ini dengan menyoroti bagaimana aksesibilitas yang dirasakan, yang dipengaruhi oleh kualitas layanan, berdampak pada

kepuasan perjalanan. Selain itu, penelitian tentang Gunung Bromo (Berutu et al., 2022) menggarisbawahi pentingnya nilai yang dirasakan dan kepuasan wisatawan dalam mempengaruhi niat perilaku. Oleh karena itu, di Indonesia, kualitas infrastruktur, yang dipengaruhi oleh pendapatan ekonomi, berperan sebagai mediator yang secara signifikan berdampak pada kepuasan wisatawan di sektor pariwisata.

H3: Kualitas infrastruktur yang dirasakan memediasi hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan dalam konteks pariwisata Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan mediasi infrastruktur di Indonesia. Metode kuantitatif memungkinkan pemeriksaan variabel secara sistematis dan memfasilitasi analisis statistik untuk menguji hipotesis. Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan survei cross-sectional untuk mengumpulkan data dari sampel wisatawan yang beragam di berbagai wilayah di Indonesia.

Pengambilan Sampel

Kerangka sampel mencakup wisatawan domestik dan internasional yang mengunjungi berbagai destinasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai wilayah, segmen wisatawan, dan kelompok demografis. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan pertimbangan statistik untuk mencapai kekuatan yang memadai untuk pengujian hipotesis dengan SEM-PLS. Dengan jumlah sampel yang diantisipasi sebanyak 110 responden, upaya akan dilakukan untuk memastikan distribusi yang seimbang di seluruh variabel utama.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Sampel

Demographic Characteristic	Frequency (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	59 (54%)
Perempuan	51 (46%)
Wisatawan	
Indonesian	45 (41%)
Internasional	65 (59%)
Usia	
18-25 tahun	30 (27%)
26-35 tahun	45 (41%)
36-45 tahun	20 (18%)
46-55 tahun	10 (9%)
>55 tahun	5 (5%)

Travel Purpose	
Leisure/Recreation	72 (65%)
Business	22 (20%)
Cultural Exploration	16 (15%)

Sumber: Hasil analisa data (2024)

Tabel 1 menyajikan karakteristik demografis sampel, yang memberikan wawasan berharga tentang komposisi responden yang terlibat dalam penelitian ini. Memahami demografi ini sangat penting untuk menginterpretasikan temuan dan mengevaluasi generalisasi hasil. Sampel terdiri dari 110 responden, dengan mayoritas laki-laki (54%) dibandingkan dengan perempuan (46%), yang mencerminkan representasi yang seimbang. Baik responden Indonesia maupun internasional disertakan, dengan jumlah responden Indonesia sebanyak 41% dan responden internasional 59%, yang menunjukkan keragaman pariwisata Indonesia. Distribusi usia condong ke arah wisatawan yang lebih muda dan setengah baya, dengan 41% berusia 26-35 tahun, 27% berusia 18-25 tahun, dan 18% berusia 36-45 tahun, yang mengindikasikan demografi yang didominasi oleh kaum muda. Kelompok usia yang lebih tua (>45 tahun) hanya mencakup 14% dari sampel. Liburan dan rekreasi menonjol sebagai tujuan perjalanan utama sebesar 65%, diikuti oleh perjalanan bisnis sebesar 20% dan eksplorasi budaya sebesar 15%, menggarisbawahi daya tarik Indonesia untuk berbagai jenis wisatawan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner terstruktur yang dirancang untuk menangkap informasi tentang kepuasan wisatawan, kualitas infrastruktur yang dirasakan, pendapatan ekonomi, dan karakteristik demografis. Skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 akan digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap berbagai konstruk. Kuesioner akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan keandalannya sebelum implementasi skala penuh.

Klinik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), khususnya dengan menggunakan perangkat lunak PLS3. PLS-SEM sangat cocok untuk menganalisis hubungan yang kompleks dan konstruk laten dalam sampel berukuran kecil hingga menengah, sehingga menjadi pilihan yang ideal untuk penelitian ini (Hair Jr et al., 2019). Pendekatan PLS-SEM memungkinkan penilaian simultan terhadap model pengukuran dan struktural, yang memungkinkan pemeriksaan efek langsung dan mediasi antar variabel.

Langkah-langkah berikut ini akan dilakukan dalam proses analisis data. Pertama, analisis deskriptif akan dilakukan untuk merangkum karakteristik sampel dan variabel-variabel utama menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Kedua, penilaian model pengukuran akan dilakukan untuk mengevaluasi keandalan dan validitas skala pengukuran melalui penggunaan

Cronbach's alpha, rata-rata varians yang diekstraksi, muatan faktor, muatan silang, dan kriteria Fornell-Larcker. Ketiga, penilaian model struktural akan memeriksa hubungan struktural antara konstruk melalui analisis jalur dalam PLS-SEM, dengan menguji signifikansi dan kekuatan hubungan yang dihipotesiskan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan mediasi infrastruktur. Keempat, analisis mediasi akan mengevaluasi efek mediasi infrastruktur pada hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan menggunakan prosedur bootstrapping, untuk menguji sejauh mana infrastruktur memediasi hubungan tersebut. Terakhir, evaluasi model akan dilakukan dengan mengukur indeks kecocokan model seperti nilai goodness-of-fit (GoF) dan R^2 untuk menilai keseluruhan kecocokan model dan kekuatan penjelasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dihitung untuk variabel-variabel utama, termasuk kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur yang dirasakan. Pada skala Likert mulai dari 1 hingga 5, kepuasan wisatawan memiliki skor rata-rata 4,02 ($SD = 0,42$), pendapatan ekonomi memiliki skor rata-rata 3,95 ($SD = 0,38$), dan kualitas infrastruktur yang dirasakan memiliki skor rata-rata 4,08 ($SD = 0,45$). Temuan ini menunjukkan persepsi yang secara umum positif di kalangan wisatawan mengenai pengalaman, pola pengeluaran, dan fasilitas infrastruktur di Indonesia.

Penilaian Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran melibatkan evaluasi reliabilitas dan validitas skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas

Penilaian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach, ukuran konsistensi internal dalam konstruk, dengan ambang batas yang direkomendasikan di atas 0,70 untuk reliabilitas yang dapat diterima. Konstruk-konstruk, termasuk Kepuasan Wisatawan (Cronbach's alpha = 0,864), Pendapatan Ekonomi (Cronbach's alpha = 0,821), dan Kualitas Infrastruktur yang Dipersepsikan (Cronbach's alpha = 0,798), semuanya menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, melebihi kriteria ambang batas. Temuan ini menunjukkan skala pengukuran yang dapat diandalkan untuk konstruk yang diteliti.

Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana skala pengukuran secara akurat menangkap konstruk yang dimaksud. Validitas konvergen dan validitas diskriminan dinilai.

Validitas Konvergen:

Validitas konvergen dinilai dengan menganalisis muatan faktor dan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk. Muatan faktor, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara item dan konstruk, semuanya di atas 0,70, memenuhi

kriteria penerimaan. Selain itu, nilai AVE, yang mewakili proporsi varians yang ditangkap relatif terhadap kesalahan pengukuran, melebihi 0,50 untuk semua konstruk. Secara khusus, Kepuasan Wisatawan menunjukkan muatan faktor > 0,70 dan AVE 0,656, Pendapatan Ekonomi menunjukkan muatan faktor > 0,70 dan AVE 0,604, dan Kualitas Infrastruktur yang Dipersepsikan menunjukkan muatan faktor > 0,70 dengan AVE 0,587. Hasil ini mengkonfirmasi validitas konvergen yang memuaskan di seluruh konstruk, yang memperkuat kekokohan model pengukuran.

Validitas Diskriminan:

Validitas diskriminan dinilai dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan ditetapkan jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Construct	Traveller Satisfaction	Economic Income	Perceived Infrastructure Quality
Traveller Satisfaction	0.814		
Economic Income	0.633	0.773	
Perceived Infrastructure Quality	0.572	0.594	0.767

Sumber: Hasil analisa data (2024)

Akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, yang mengindikasikan validitas diskriminan yang memadai.

Penilaian model pengukuran menegaskan reliabilitas dan validitas dari skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Semua konstruk menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, muatan faktor yang memuaskan, dan validitas konvergen yang memadai. Validitas diskriminan juga ditetapkan, menunjukkan bahwa setiap konstruk mengukur konsep dasar yang berbeda. Secara keseluruhan, model pengukuran memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan struktural antar variabel.

4.3 Analisis Model Struktural

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji hubungan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur yang dirasakan dalam konteks pariwisata Indonesia.

Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel dalam model struktural. Koefisien-koefisien ini menunjukkan sejauh mana perubahan pada

satu variabel memprediksi perubahan pada variabel lainnya. Hasil analisis model struktural, termasuk koefisien jalur, nilai-t, dan tingkat signifikansi, dirangkum dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3: Koefisien Jalur

Path	Coefficient	t-value	p-value
Traveller Satisfaction → Economic Income	0.678	12.35	<0.001
Perceived Infrastructure Quality → Traveller Satisfaction	0.512	9.72	<0.001

Sumber: Hasil analisa data (2024)

Analisis model struktural dalam konteks pariwisata Indonesia menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur yang dirasakan. Koefisien jalur antara kepuasan wisatawan dan pendapatan ekonomi mencapai 0,678, dengan nilai t sebesar 12,35 ($p < 0,001$), yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang kuat. Hasil ini menggarisbawahi gagasan bahwa kepuasan wisatawan yang meningkat berkorelasi dengan peningkatan pendapatan ekonomi di sektor pariwisata. Hal ini menyiratkan bahwa wisatawan yang puas lebih cenderung membelanjakan lebih banyak uang, sehingga meningkatkan ekonomi lokal dan mendorong pendapatan bagi perusahaan pariwisata. Selain itu, koefisien jalur antara kualitas infrastruktur yang dirasakan dan kepuasan wisatawan ditentukan sebesar 0,512, dengan nilai t sebesar 9,72 ($p < 0,001$), yang menandakan hubungan positif yang signifikan. Hasil ini menyoroti peran penting dari kualitas infrastruktur yang dirasakan dalam membentuk kepuasan wisatawan. Infrastruktur yang mapan, yang mencakup jaringan transportasi, fasilitas akomodasi, dan fasilitas rekreasi, meningkatkan pengalaman perjalanan secara keseluruhan, sehingga berkontribusi pada peningkatan tingkat kepuasan di kalangan wisatawan.

Analisis Mediasi

Analisis mediasi bertujuan untuk menilai pengaruh tidak langsung dari kualitas infrastruktur yang dirasakan terhadap hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan. Pengaruh tidak langsung menunjukkan peran mediasi dari kualitas infrastruktur yang dirasakan dalam hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan. Prosedur bootstrapping digunakan untuk memperkirakan pengaruh tidak langsung dan tingkat signifikansinya.

Tabel 4: Analisis Mediasi

Mediation Path	Indirect Effect	Bootstrapped SE	95% CI Lower Bound	95% CI Upper Bound	p-value

Economic Income → Perceived Infrastructure Quality → Traveller Satisfaction	0.353	0.062	0.231	0.486	<0.001
---	-------	-------	-------	-------	--------

Sumber: Hasil analisa data (2024)

Analisis mediasi menemukan efek tidak langsung yang signifikan dari kualitas infrastruktur yang dirasakan pada hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan. Estimasi pengaruh tidak langsung adalah 0,353, dengan kesalahan standar bootstrap sebesar 0,062, dan interval kepercayaan 95% berkisar antara 0,231 hingga 0,486, yang mengindikasikan signifikansi secara statistik. Hal ini menyiratkan bahwa kualitas infrastruktur yang dirasakan secara parsial memediasi hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan. Pada dasarnya, sebagian dari pengaruh pendapatan ekonomi terhadap kepuasan wisatawan disampaikan melalui kualitas infrastruktur yang dirasakan. Tingkat pendapatan ekonomi yang lebih tinggi dapat memfasilitasi destinasi untuk berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur, yang kemudian meningkatkan pengalaman perjalanan secara keseluruhan dan mendorong kepuasan wisatawan yang lebih besar.

Kecocokan Model

Indeks kecocokan model berfungsi sebagai indikator penting tentang seberapa baik model struktural selaras dengan data yang diamati, membantu dalam penilaian kesesuaian keseluruhan dan kecukupan model yang diusulkan dalam menjelaskan hubungan variabel. Indeks-indeks ini mencakup indeks goodness-of-fit (GoF) dan koefisien determinasi (R^2). Indeks GoF mengevaluasi kecocokan model secara keseluruhan dengan membandingkan varians yang dijelaskan dalam konstruk endogen dengan varians yang diamati dalam konstruk eksogen, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. Sementara itu, R^2 mengukur proporsi varians dalam konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan penjelas yang lebih besar. Dalam konteks ini, indeks kecocokan model menegaskan bahwa model struktural sesuai dengan data yang diamati. Indeks GoF tercatat sebesar 0,754, menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan 75,4% varians dalam konstruk endogen relatif terhadap konstruk eksogen yang diamati, yang mengindikasikan kecocokan yang baik. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) untuk kepuasan wisatawan mencapai 0,622, yang menandakan bahwa 62,2% dari varians dalam kepuasan wisatawan dijelaskan oleh konstruk eksogen model, yang menyiratkan kapasitas penjelasan yang kuat untuk kepuasan wisatawan.

Pembahasan

Hasil dari analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika kompleks dari kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur yang dirasakan dalam konteks pariwisata Indonesia.

Diskusi ini menginterpretasikan temuan-temuan tersebut, menyoroti implikasinya, dan mengidentifikasi jalan yang potensial untuk penelitian di masa depan.

Hubungan antara Kepuasan Wisatawan dan Pendapatan Ekonomi

Analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kepuasan wisatawan dan pendapatan ekonomi ($\beta = 0,678$, $p < 0,001$). Hasil ini menggarisbawahi pentingnya memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan dalam mendorong manfaat ekonomi bagi industri pariwisata di Indonesia. Wisatawan yang puas akan lebih cenderung melakukan kunjungan ulang, membelanjakan lebih banyak uang untuk berbagai layanan terkait pariwisata, dan berkontribusi terhadap kemakmuran ekonomi destinasi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan literature, Wisatawan yang puas memainkan peran penting dalam kemakmuran destinasi dengan memengaruhi niat berkunjung kembali, perilaku belanja, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Berebkova et al., 2024; Tian, 2023b). Faktor-faktor seperti kepuasan destinasi, keterikatan, dan nilai yang dirasakan secara signifikan memengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung kembali dan membelanjakan lebih banyak uang (Acharya et al., 2023b; Adesunloye & Arowosafe, 2022). Meningkatkan kualitas layanan, daya tarik destinasi, dan pengalaman pengunjung merupakan strategi utama untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kunjungan ulang, yang pada akhirnya menguntungkan perekonomian destinasi (Salman et al., 2022b). Berinvestasi pada infrastruktur transportasi, fasilitas, dan layanan yang menghubungkan destinasi pariwisata utama dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi. Oleh karena itu, pengelola destinasi dan pembuat kebijakan harus memprioritaskan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelola destinasi dan pembuat kebijakan harus memprioritaskan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, seperti meningkatkan kualitas layanan, daya tarik destinasi, dan pengalaman pengunjung.

Peran Kualitas Infrastruktur yang Dipersepsikan

Kualitas infrastruktur yang dirasakan muncul sebagai prediktor yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan ($\beta = 0,512$, $p < 0,001$). Temuan ini menyoroti peran penting infrastruktur dalam membentuk persepsi dan pengalaman wisatawan selama kunjungan mereka. Infrastruktur yang berkembang dengan baik, termasuk jaringan transportasi, fasilitas akomodasi, dan fasilitas rekreasi, meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi secara keseluruhan, sehingga berkontribusi pada tingkat kepuasan wisatawan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur harus diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan yang terus berkembang dan secara berkelanjutan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia.

Sementara itu, penelitian sebelumnya menyoroti dalam pembangunan infrastruktur sangat penting untuk memenuhi permintaan wisatawan yang terus

berkembang dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor pariwisata Indonesia. Penelitian menyoroti kesenjangan dalam aksesibilitas ke lokasi-lokasi pariwisata, menekankan perlunya perbaikan infrastruktur seperti pelebaran jalan dan pembangunan jalur kereta api untuk meningkatkan aksesibilitas (Suthanaya & Suwarningsih, 2023). Selain itu, penelitian menggarisbawahi pentingnya infrastruktur pedesaan yang berkelanjutan dalam pengembangan ekowisata, dengan menekankan perlunya infrastruktur seperti sistem pengelolaan limbah dan perbaikan jalan untuk mendukung ketahanan ekonomi dan keterlibatan masyarakat (Koerner et al., 2023b). Selain itu, pentingnya infrastruktur dalam pariwisata berkelanjutan juga ditegaskan kembali, dengan menekankan perlunya infrastruktur digital untuk mendukung usaha kecil dan memastikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Santoso et al., 2023). Memprioritaskan investasi infrastruktur selaras dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mempromosikan kelestarian lingkungan di sektor pariwisata Indonesia.

Efek Mediasi dari Kualitas Infrastruktur yang Dipersepsikan

Analisis mediasi menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur yang dirasakan memediasi sebagian hubungan antara pendapatan ekonomi dan kepuasan wisatawan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,353 ($p < 0,001$). Tingkat pendapatan ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan destinasi untuk meningkatkan infrastruktur, yang secara positif berdampak pada kepuasan wisatawan dengan meningkatkan pengalaman secara keseluruhan (Berechman et al., 2023; Ibrahimov et al., 2023b). Investasi infrastruktur, seperti di bidang transportasi, listrik, dan telekomunikasi, telah terbukti memiliki dampak positif jangka panjang yang signifikan terhadap PDB, terutama di negara berkembang (Timilsina et al., 2023b). Selain itu, pembangunan infrastruktur modern memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kegiatan pariwisata, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Wang et al., 2024). Oleh karena itu, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur merupakan strategi yang saling terkait yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pariwisata di Indonesia dengan meningkatkan kualitas infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan tingkat kepuasan wisatawan secara keseluruhan.

Implikasi untuk Manajemen Pariwisata

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi untuk pengelolaan pariwisata dan pengembangan destinasi di Indonesia:

Perencanaan dan Pengembangan Terpadu

Para pembuat kebijakan dan pengelola destinasi harus mengadopsi pendekatan terpadu terhadap perencanaan dan pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keterkaitan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur. Investasi strategis dalam infrastruktur harus diselaraskan

dengan upaya untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Inisiatif Peningkatan Kualitas

Upaya untuk meningkatkan kualitas layanan, daya tarik destinasi, dan fasilitas infrastruktur harus diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan yang terus berkembang. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proyek-proyek infrastruktur sangat penting untuk memastikan bahwa proyek-proyek tersebut secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan manfaat ekonomi.

Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi antara lembaga pemerintah, pemangku kepentingan sektor swasta, dan masyarakat setempat sangat penting untuk menerapkan strategi pengembangan pariwisata yang holistik. Melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan membina kemitraan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif pariwisata.

Praktik Pariwisata Berkelanjutan

Menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk melestarikan sumber daya alam dan budaya, mengurangi dampak lingkungan, dan mendorong pertumbuhan yang inklusif. Menyeimbangkan kemakmuran ekonomi dengan konservasi lingkungan dan tanggung jawab sosial adalah kunci untuk memastikan kelangsungan jangka panjang industri pariwisata.

4.8 Arah Penelitian di Masa Depan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur, ada beberapa arah penelitian yang dapat dieksplorasi di masa depan:

Studi longitudinal dapat memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang dari investasi infrastruktur terhadap kepuasan wisatawan dan hasil ekonomi. Melacak perubahan persepsi dan perilaku wisatawan dari waktu ke waktu dapat membantu mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Studi perbandingan di berbagai destinasi dan konteks budaya yang berbeda dapat memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan dan manfaat ekonomi. Mengeksplorasi variasi dalam preferensi, persepsi, dan pola pengeluaran wisatawan dapat menginformasikan strategi dan intervensi spesifik destinasi.

Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara dan kelompok fokus, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman subjektif dan persepsi wisatawan. Memahami motivasi yang mendasari, preferensi, dan proses pengambilan keputusan dapat melengkapi temuan kuantitatif dan menawarkan perspektif yang bernuansa pada dinamika pariwisata.

Menelaah dampak dari tren yang sedang berkembang, seperti digitalisasi, praktik pariwisata berkelanjutan, dan perilaku perjalanan pasca pandemi, terhadap kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur sangat penting untuk mengantisipasi tantangan dan peluang di masa depan dalam industri pariwisata.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, studi ini menyoroti dinamika yang saling berhubungan antara kepuasan wisatawan, pendapatan ekonomi, dan kualitas infrastruktur yang dirasakan dalam lanskap pariwisata Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memprioritaskan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di sektor pariwisata. Dengan memahami faktor pendorong kepuasan wisatawan dan manfaat ekonomi, para pembuat kebijakan, pengelola destinasi, dan pemangku kepentingan industri dapat merumuskan strategi yang tepat sasaran untuk meningkatkan daya saing destinasi dan mendorong pembangunan pariwisata yang inklusif. Ke depannya, sangat penting untuk menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan, melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan memantau dampak dari tren yang muncul terhadap perilaku wisatawan dan dinamika destinasi. Melalui upaya kolaboratif dan intervensi berbasis bukti, Indonesia dapat memanfaatkan aset alam dan budayanya yang kaya untuk menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan sekaligus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian sumber daya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, S., Mekker, M., & De Vos, J. (2023a). Linking travel behavior and tourism literature: Investigating the impacts of travel satisfaction on destination satisfaction and revisit intention. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 17, 100745.
- Acharya, S., Mekker, M., & De Vos, J. (2023b). Linking travel behavior and tourism literature: Investigating the impacts of travel satisfaction on destination satisfaction and revisit intention. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 17, 100745.
- Adesunloye, D. T., & Arowosafe, F. C. (2022). Evaluation of Tourists Satisfaction with Ecotourism Services in Six Ecotourism Destination in South West, Nigeria. *Journal of Applied Sciences and Environmental Management*, 26(12), 2005–2013.

- Agustinawati, A., & Yusuf, M. (2019). An Investigation of Tourist Satisfaction on Tourism Destination. *Proceedings of the 1st International Conference on Finance Economics and Business, ICOFEB 2018, 12-13 November 2018, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*.
- Akkemik, K. A. (2012a). Assessing the importance of international tourism for the Turkish economy: A social accounting matrix analysis. *Tourism Management*, 33(4), 790–801.
- Akkemik, K. A. (2012b). Assessing the importance of international tourism for the Turkish economy: A social accounting matrix analysis. *Tourism Management*, 33(4), 790–801.
- Amin, S. Bin. (2021). Economic prospects of tourism industry in Bangladesh. In *The Economy of Tourism in Bangladesh: Prospects, Constraints, and Policies* (pp. 83–113). Springer.
- Astor, Y., Suhartanto, D., Brien, A., Wibisono, N., Rafdinal, W., & Novianti, S. (2022). Tourist Experience, Satisfaction, and Behavioural Intention during COVID-19 Outbreak A Lesson from Indonesian Creative Tourist Attractions. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 1–20.
- Baaq, S. H., Fadila, S., Rahmawati, E. D., & Admadianto, H. N. (2022). Peran Kepuasan Dan Motivasi Pengunjung Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Taman Satwa Taru Jurug. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 14–24.
- Berbekova, A., Uysal, M., & George Assaf, A. (2024). Quality of life and public policy development for tourism destinations. *Cornell Hospitality Quarterly*, 65(1), 34–43.
- Berechman, J., Ghosn, M., & El-Khouly, A. (2023). Quantifying the Effect of Transportation Infrastructure Deterioration on Travelers' Economic Welfare. *Journal of Transportation Engineering, Part A: Systems*, 149(1), 4022127.
- Berutu, M. B., Rohman, F., & Sabil, A. (2022). The Role of Quality Life as a Mediation Effect of Perceived Value and Tourist Satisfaction on Behavioural Intention. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(1), 161–169.
- Brida, J. G., Cortes-Jimenez, I., & Pulina, M. (2016). Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review. *Current Issues in Tourism*, 19(5), 394–430.
- Colacchio, G., & Vergori, A. S. (2023). Tourism Development and Italian Economic Growth: The Weight of the Regional Economies. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4), 245.
- DARMAWAN, I., SAHRI, S., HARSONO, I., & IRWAN, M. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ganec Swara*, 17(3), 1054–1067.

- De Los Reyes, K. T., & Dael, R. J. (2023). Influence of Destination Image and Tourist Satisfaction On Destination Loyalty. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(3), 46–61.
- Dieke, P. U. C. (2011). Aspects of tourism development. In *Research themes for tourism* (pp. 16–30). CABI Wallingford UK.
- Dileep, M., & Pagliara, F. (2023a). *Destination and Transport Geography* (pp. 51–64). https://doi.org/10.1007/978-3-031-22127-9_3
- Dileep, M., & Pagliara, F. (2023b). *Public Transport and Urban-Rural Tourism* (pp. 85–101). https://doi.org/10.1007/978-3-031-22127-9_5
- Gorbatova, A. (2021). *Socio-Economic Impact On Social Tourism*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.04.128>
- Harsono, I. (2023). Determinants of Economic Growth, Poverty, and Unemployment: A Path Analysis Study. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 359–366.
- HARSONO, I. (2023). The Impact Of E-Money On Inflation In Indonesia. *Ganec Swara*, 17(3), 1160–1164.
- Harsono, I., Purnama, I., Firmansyah, M., Irwan, M., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi NTB Tahun 2013-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 802–810.
- Harsono, I., Sukiyono, K., & Mulana, L. Y. (2023). *Assessing Fishery Households Welfare in Indonesia: Panel Spatial Durbin Model Approach*.
- Harsono, I., & Suprapti, I. A. P. (2024). The Role of Fintech in Transforming Traditional Financial Services. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, 1(1), 81–91.
- Huang, W. (2020a). *What is the impact of tourism infrastructure development on the international tourism inflow in Thailand during 2008 to 2019?*
- Huang, W. (2020b). *What is the impact of tourism infrastructure development on the international tourism inflow in Thailand during 2008 to 2019?*
- Hussain, S. Y., Hussain, M. N., Iqbal, A., & Kanwal, A. (2023). Investigating the Relationship between Financial Development and Tourism Management: Evidence from Asian Economies. *IRASD Journal of Economics*, 5(2), 315–326.
- Ibrahimov, Z., Hajiyeva, S., Seyfullayev, I., Mehdiyev, U., & Aliyeva, Z. (2023a). The impact of infrastructure investments on the country's economic growth. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 415–425. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.39](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.39)
- Ibrahimov, Z., Hajiyeva, S., Seyfullayev, I., Mehdiyev, U., & Aliyeva, Z. (2023b). The impact of infrastructure investments on the country's economic growth. *Problems and*

- Jain, J., & Gupta, N. (2023). INFLUENCE OF REGIONAL TRANSPORT ACCESSIBILITY ON DEVELOPMENT OF SETTLEMENTS: A CASE OF VISAKHAPATNAM REGION. *PLANNING MALAYSIA*, 21.
- Jayadi, A. S., SASRAWAN MANANDA, I., & Oka Karini, N. M. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN NUSANTARA DI DAYA TARIK WISATA KEBUN RAYA “EKA KARYA” BALI. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 10, 199–205.
- Jokom, R., Widjaja, D. C., Kristanti, M., & Wijaya, S. (2023). Culinary and destination experiences on behavioral intentions: an insight into local Indonesian food. *Journal of Foodservice Business Research*, 1–18.
- Judijanto, L., Harsono, I., & Putra, A. S. B. (2023). Bibliometric Analysis of Human Resource Development: Trends, Research Focuses, and Recent Developments. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(11), 329–338.
- Koerner, B., Sushartami, W., & Spencer, D. M. (2023a). An assessment of tourism policies and planning in Indonesia. *Tourism Recreation Research*, 1–12.
- Koerner, B., Sushartami, W., & Spencer, D. M. (2023b). An assessment of tourism policies and planning in Indonesia. *Tourism Recreation Research*, 1–12.
- Kuklina, M., Filippova, V., Savvinova, A., Fedorova, A., & Itegelova, A. (2022). Influence of transport accessibility on the development of remote areas of residence of the indigenous people of the North. *Transportation Research Procedia*, 63, 41–47.
- Lesmana, H., Sugiarto, S., Yosevina, C., & Widjojo, H. (2022). A Competitive Advantage Model for Indonesia’s Sustainable Tourism Destinations from Supply and Demand Side Perspectives. *Sustainability*, 14(24), 16398.
- Mačiulytė-Šniukienė, A., Butkus, M., & Szarucki, M. (2022). Infrastructure in the framework of production functions: evidence of EU member states at the regional level. *Technological and Economic Development of Economy*, 28(6), 1897–1914.
- Minh, H. N. (2023). A review of approaches measuring tourist satisfaction. *Journal of Thu Dau Mot University*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.37550/tdmu.ejs/2023.02.399>
- Mishra, P. K., Rout, H. B., & Mohapatra, S. S. (2011a). Causality between tourism and economic growth: Empirical evidence from India. *European Journal of Social Sciences*, 18(4), 518–527.
- Mishra, P. K., Rout, H. B., & Mohapatra, S. S. (2011b). Causality between tourism and economic growth: Empirical evidence from India. *European Journal of Social Sciences*, 18(4), 518–527.

- Moslehpour, M., Firman, A., Lin, C.-H., Bilgiçli, İ., Tran, T. K., & Nguyen, T. T. H. (2023). The moderating impact of government support on the relationship between tourism development and growth, natural resources depletion, sociocultural degradation, economic environment, and pollution reduction: case of Indonesian economy. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(19), 56863–56878.
- Muliyanto, T., & Shaleha, W. M. (2022). Tourism attraction factors on tourist satisfaction and loyalty. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 265–277.
- Nugroho, R., Bertalan, L., & Pappne Vancso, J. (2023). *Tourism Development in Indonesia: Surakarta City Role Supporting National Tourism Planning*. https://doi.org/10.35511/978-963-334-450-7_s5_Nugroho_et_al
- Oliveri, A. M., Polizzi, G., & Parroco, A. M. (2019). Measuring tourist satisfaction through a dual approach: The 4q methodology. *Social Indicators Research*, 146(1), 361–382.
- Pasaco-González, B. S., Campón-Cerro, A. M., Moreno-Lobato, A., & Sánchez-Vargas, E. (2023). The role of demographics and previous experience in tourists' experiential perceptions. *Sustainability*, 15(4), 3768.
- Polukhina, M. G., Panarina, V. I., & Zhilina, L. N. (2017). Rural tourism as one of the elements of villages' socio-economic development. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 72(12), 86–92.
- Raja, A., & Venkateswaran, A. (2022a). The contribution of tourism to economic growth in India. *Asian Journal of Research in Marketing*, 11(1), 9–14.
- Raja, A., & Venkateswaran, A. (2022b). The contribution of tourism to economic growth in India. *Asian Journal of Research in Marketing*, 11(1), 9–14.
- Riristuningsia, D., Wahyunadi, I. H., & Harsono, I. (2017). Public Participation in Rural Development Planning. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 57–65.
- Ryabev, A., Pysareva, I., & Kravtsova, S. (2023a). The Infrastructural Support of Tourism on the Example of the Cycling Infrastructure. *Business Inform*, 4, 73–79. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2023-4-73-79>
- Ryabev, A., Pysareva, I., & Kravtsova, S. (2023b). The Infrastructural Support of Tourism on the Example of the Cycling Infrastructure. *Business Inform*, 4, 73–79. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2023-4-73-79>
- Salman, S., Umer, M., & Furqan, M. (2022a). Destination Satisfaction as a Mediator between Antecedents and Revisit Plans of Tourists. *Journal of Organisational Studies & Innovation*, 9(2).
- Salman, S., Umer, M., & Furqan, M. (2022b). Destination Satisfaction as a Mediator between Antecedents and Revisit Plans of Tourists. *Journal of Organisational Studies & Innovation*, 9(2).

- Santoso, E. B., Siswanto, V. K., & Larasati, A. F. (2023). Sustainable Rural Infrastructure Development in Tosari District, Pasuruan Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1186(1), 12006.
- Saragi, C. P., Pamela, F. G., & Utami, T. A. (2022). Relationship Between Facilities And Infrastructure On Visitor Satisfaction In Bogor Botanical Gardens. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 3(2), 107–118.
- Seetanah, B., Ramdhany, N. G., & Babajee, R. B. (2022). An assessment of health as a soft infrastructure for tourism: a case study of Mauritius. In *Handbook on Tourism, Public Health and Wellbeing* (pp. 57–66). Edward Elgar Publishing.
- Shen, P., Yin, P., & Niu, B. (2023). Assessing the combined effects of transportation infrastructure on regional tourism development in China using a spatial econometric model (GWPR). *Land*, 12(1), 216.
- Silaban, P., Adhitya, W. R., Dachy, S. W., Afriani, J., Aisyah, S., & Sitorus, S. A. (2023). Determinants of Sustainable Tourism Destinations in Indonesia. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 14(2), 575–581.
- Škorić, S., Mikulić, J., & Barišić, P. (2021). The mediating role of major sport events in visitors' satisfaction, dissatisfaction, and intention to revisit a destination. *Societies*, 11(3), 78.
- Sugijama, A. G., Oktavia, H. C., & Karlina, M. (2022a). The effect of tourism infrastructure asset quality on tourist satisfaction: a case on forest tourism in Tasikmalaya Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(1), 65–71.
- Sugijama, A. G., Oktavia, H. C., & Karlina, M. (2022b). The effect of tourism infrastructure asset quality on tourist satisfaction: a case on forest tourism in Tasikmalaya Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 6(1), 65–71.
- Sukwadi, R., Cory, S., & Liang, Y.-C. (2022). The Study of Travel Satisfaction in MRT Jakarta During the Pandemic of Covid-19. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 40(1), 191–199.
- Sunandar, A., Pratama, A., Handayani, A., & Fertilia, N. C. (2022). Analysis of Tourism Village development infrastructure in five super priority destinations on tourist satisfaction. *ADRI International Journal of Civil Engineering*, 7(1), 118–123.
- Suprina, R., Gantina, D., Haryono, J., Gaffar, V., & Wulantika, L. (2023a). Exploring tourist loyalty in metropolitan city of Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(4), 580–588.
- Suprina, R., Gantina, D., Haryono, J., Gaffar, V., & Wulantika, L. (2023b). Exploring tourist loyalty in metropolitan city of Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(4), 580–588.

- Suthanaya, P. A., & Suwarningsih, R. (2023). Infrastructure development strategy based on the accessibility to tourism location (case study of Bali Province-Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1195(1), 12050.
- Sutono, S., Harsono, I., Nasruddin, N., & Judijanto, L. (2023). The Influence of Regulatory Policy, Technology Infrastructure, and Human Resource Quality on Economic Growth in Surabaya City. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(11), 547–556.
- Tarin, A., Fak, M. T., Rehberli, T., Fak, M. T., Sanatlar, M., & Kelimeler, A. (2023). *Destinasyon düzeyinde algılanan kalite, ziyaretçi memnuniyeti ve davranışsal niyetlerin modellenmesi: manavgat örneği (modelling perceived quality, visitor satisfaction and behavioural intentions at destination level: the case of manavgat)*. 6(1), 218–226.
- Thanikkad, J., & Kumar, S. (2022). The perceptions turned chaff at the destination–experience effect on cultural tourists’ satisfaction. *International Journal of Leisure and Tourism Marketing*, 7(3), 215–234.
- Tian, D. (2023a). Research on the construction and improvement strategy of tourist satisfaction evaluation index system. *International Journal of Business and Management*, 2(1), 1.
- Tian, D. (2023b). Research on the construction and improvement strategy of tourist satisfaction evaluation index system. *International Journal of Business and Management*, 2(1), 1.
- Timilsina, G., Stern, D. I., & Das, D. K. (2023a). Physical infrastructure and economic growth. *Applied Economics*, 1–16.
- Timilsina, G., Stern, D. I., & Das, D. K. (2023b). Physical infrastructure and economic growth. *Applied Economics*, 1–16.
- Wang, S., Abbas, J., Al-Sulati, K. I., & Shah, S. A. R. (2024). The impact of economic corridor and tourism on local community’s quality of life under one belt one road context. *Evaluation Review*, 48(2), 312–345.
- Wijesekara, C., Tittagalla, C., Jayathilaka, A., Ilukpotha, U., Jayathilaka, R., & Jayasinghe, P. (2022a). Tourism and economic growth: A global study on Granger causality and wavelet coherence. *Plos One*, 17(9), e0274386.
- Wijesekara, C., Tittagalla, C., Jayathilaka, A., Ilukpotha, U., Jayathilaka, R., & Jayasinghe, P. (2022b). Tourism and economic growth: A global study on Granger causality and wavelet coherence. *Plos One*, 17(9), e0274386.
- Wulandari, A., Marcelino, D., Baharta, E., & Taufiq, R. (2023). RELIGIUSITY MODERATED HALAL TOURISM AS THE ANTECEDENT OF TOURIST SATISFACTION IN BANDUNG. *TRIKONOMIKA*, 22(1), 43–51.

- Yahya, L. M., Rasyiddin, A., Mariko, S., & Harsono, I. (2024). Analysis of User Acceptance Towards The Implementation of Information Systems in Financial Institutions Using Technology Readiness and Acceptance Model Approach. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 112–117.
- Yan, G., Zou, L., Liu, Y., & Ji, R. (2022). How does new infrastructure impact the competitiveness of the tourism industry?——Evidence from China. *Plos One*, 17(12), e0278274.
- Yildiz, N., Öncüer, M. E., & Tanrisevdi, A. (2023). Examining multiple mediation of authenticity in the relationship between cultural motivation pattern and satisfaction: a case study of Şirince in Turkey. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*.
- Yunas, M. F., Yusuf, M. A., & Sekarini, R. A. (2023). *The Impact of Tourism Infrastructure and Gastronomic Variety on Tourists' Satisfaction in River Tourism at Bojong Kulur Village*.